

HUBUNGAN MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Gladys Yuanita Dwi Hartanto^{1*}, Janice Gouw², Junita³, Violent Hennyta⁴

^{1,2,3,4}Universitas Pelita Harapan, Indonesia

*e-mail: gladys.sastro46@gmail.com

Abstract: Along with the development of technological advances, social media is increasingly diverse. Social media such as *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* are widely used by all ages including elementary school students. Easy access and use make social media look attractive to use. Its use is not only to find learning materials, but can be used to communicate with anyone they meet from the platform. Researchers wanted to know how the influence of social media and learning motivation on the mathematics learning outcomes of grade VI students at SD XYZ. Researchers use a quantitative approach to process data obtained by correlative descriptive methods. The respondents who were the object of the study were grade VI students as many as 30 students. Data collection techniques by filling out questionnaires on social media use and learning motivation through *the Google Form* application, while for learning outcomes researchers took data from several math task scores. The data obtained is processed with the SPSS v25 program. The results showed there was no significant influence of social media use on mathematics learning outcomes, there was no significant enough influence between learning motivation and mathematics learning outcomes, there was no positive and significant relationship between social media use and learning motivation simultaneously with mathematics learning outcomes.

Keywords: Social Media, Learning Motivation, Learning Outcomes Mathematic.

Abstrak: Seiring dengan berkembangnya kemajuan teknologi, media sosial pun semakin beragam. Media sosial seperti *Instagram*, *Facebook*, *Youtube* banyak digunakan oleh semua kalangan usia termasuk siswa sekolah dasar. Akses dan penggunaan yang mudah membuat media sosial terlihat menarik untuk digunakan. Penggunaannya bukan hanya untuk mencari materi pembelajaran, namun dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi dengan siapa saja yang mereka temui dari platform tersebut. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh media sosial dan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VI pada SD XYZ. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengolah data yang didapatkan dengan metode deskriptif korelatif. Responden yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VI pada SD XYZ sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data dengan mengisi kuesioner penggunaan media sosial dan motivasi belajar melalui aplikasi *google form*, sedangkan untuk hasil belajar peneliti mengambil data dari beberapa nilai tugas matematika. Data yang diperoleh diolah dengan program SPSS v25. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapatnya pengaruh signifikan penggunaan media sosial terhadap hasil belajar matematika, tidak terdapatnya pengaruh yang cukup signifikan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika dan tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara penggunaan media sosial dan motivasi belajar secara simultan dengan hasil belajar matematika.

Kata kunci: Media Sosial, Motivasi Belajar, Hasil Belajar Matematika

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi merupakan sebuah kebutuhan primer dalam kehidupan masyarakat modern (Sari & Halim, 2021; Suwardana, 2018). Kemajuan ini merupakan sebuah kejadian nyata yang tidak dapat dihindari. Teknologi berperan penting dalam era modernisasi dan globalisasi diberbagai aspek, salah satunya adalah aspek pendidikan (Camelia, 2020). Sistem pendidikan yang semakin maju tentunya mengalami inovasi yang bertujuan untuk memajukan pendidikan agar dapat bersaing dan mampu menghadapi berbagai perubahan yang sangat pesat di zaman sekarang (Saputera, 2022). Salah satu bentuk kemajuan teknologi adalah adanya media sosial sebagai alat untuk melakukan komunikasi dan bertemu orang lain di berbagai lokasi dan memungkinkan mereka dengan mudah saling berbagi informasi, berkirim pesan, dan berdialog secara langsung (*real time*) (Helaludin, 2019; Musa et al., 2023; Rachmad et al., 2023). Selain itu, media sosial digunakan oleh para pengguna untuk mengakses file, gambar, dan video. Hal tersebut memungkinkan komunikasi menjadi lebih efektif dengan orang lain (Baihaqi, 2017).

Internet dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan anak karena didalamnya terdapat banyak pengetahuan yang bisa diakses. Selain itu, pemanfaatan internet lainnya adalah sebagai sarana untuk berkomunikasi yang fleksibel (Astuti et al., 2019; Rachmad et al., 2023; Rahman et al., 2020). Oleh karenanya siswa dapat memanfaatkan internet sebagai media dalam belajar serta menyelesaikan tugas sekolah. Akan tetapi, selain efek positif, tentunya adapula efek negative yang dapat timbul apabila penggunaan internet tidak diawasi oleh orang tua maupun guru. Siswa bisa saja menghabiskan waktu terlalu lama menggunakan internet sehingga lalai dalam menyelesaikan kewajibannya (Li et al., 2015; Yunus et al., 2021).

Kolan, Bernard (2018) menghasilkan riset bahwa rata-rata siswa setiap harinya menghabiskan setidaknya 30 menit untuk menggunakan media sosial. Pada penelitian lain yang dilakukan terhadap mahasiswa, Oguguo et al (2020) menyebutkan mahasiswa menghabiskan 2-4 jam setiap harinya untuk menggunakan media sosial. Pada studi yang dilakukan oleh Alamri (2019), ditemukan bahwa pemakaian media sosial berdampak negatif terhadap prestasi

belajar siswa. Mahasiswa yang meluangkan waktu lebih banyak untuk menggunakan media sosial memiliki waktu yang lebih sedikit untuk belajar sehingga nilai akademik mereka cenderung lebih rendah dibandingkan yang tidak menggunakan media sosial (Kircaburun et al., 2020).

Hasil riset diketahui bahwa pemanfaatan media online mempengaruhi prestasi belajar siswa tersebut. Selain itu, masih banyak variabel yang mempengaruhi pencapaian pembelajaran, komponen ini dapat muncul dari luar dan dalam atau di dalam dan dari jarak jauh. Sehingga media berbasis online merupakan faktor luar yang mempengaruhi prestasi belajar (Asdiniah Triana, 2021; Asdiniah, 2021). Hasil penelitian lain menunjukkan penggunaan media sosial dapat meningkatkan kualitas pembelajaran (Setyaningrum, 2021). Hal ini juga sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pemanfaatan media sosial juga memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar siswa. Indikasinya tampak dari kondisi siswa yang menjadi lebih bersemangat dalam belajar (Sholekah & Wahyuni, 2019).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada hasil penelitian yang pernah dilakukan terkait pemanfaatan media sosial dan prestasi belajar siswa, lebih banyak dilakukan pada partisipan remaja akhir dan dewasa muda. Padahal realitanya ada banyak siswa sekolah dasar yang menggunakan media sosial setiap harinya dan belum ada banyak penelitian terkait dengan populasi siswa sekolah dasar. Inilah yang menjadi dasar dalam melakukan penelitian, yaitu untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika peserta didik SD kelas VI.

METODE

Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif korelatif ex-post facto (Sugiyono, 2019). Penelitian dengan pendekatan deskriptif korelatif ex-post facto dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel dan seberapa erat hubungan tersebut (Nurlan, 2019). Populasi yang menjadi sampel dalam penelitian adalah peserta didik kelas VI SD XYZ pada tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 responden dan data diambil secara random (acak). Sumber data berasal dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer dari angket dan sekunder berasal dari literatur artikel, buku, dll. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil analisis data berdasarkan distribusi frekuensi dan hasil belajar matematika ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Mata Pelajaran Matematika

Tanggapan Responden	Gagal		Kurang		Cukup		Baik		Sangat Baik	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Tugas Y-1	0	0	0	0	2	6.7	7	23.3	21	70
Tugas Y-2	0	0	0	0	2	6.7	7	23.3	21	70
Tugas Y-3	0	0	0	0	0	0	13	43.3	17	56.7
Tugas Y-4	0	0	0	0	5	16.7	10	33.3	15	50
Tugas Y-5	0	0	0	0	0	0	7	23.3	23	76.7
Tugas Y-6	0	0	0	0	0	0	8	26.7	22	73.3
Tugas Y-7	0	0	0	0	6	20	9	30	15	50
Tugas Y-8	0	0	0	0	5	16.7	12	40	13	43.3
Tugas Y-9	0	0	0	0	6	20	9	30	15	50
Tugas Y-10	0	0	0	0	2	6.7	6	20	22	73.3

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar matematika adalah tugas-tugas yang diujikan oleh guru. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa dari variabel dependen ini didapatkan frekuensi hasil tertinggi yaitu dari 30 siswa yang memiliki nilai pada interval 86-100 atau disebut dengan predikat “sangat baik”, sedangkan untuk frekuensi hasil terendah dengan predikat “gagal” dengan perolehan nilai antara 35-55 memiliki frekuensi relatif kecil persentasenya dari total sampel. Tabel ini digunakan oleh peneliti dalam melakukan tabulasi data.

Distribusi frekuensi penggunaan media sosial ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Data Penggunaan Media Sosial

Tanggapan Responden	Tidak Pernah		Jarang		Pernah		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Soal X1-1	1	3.3	9	30	5	16.7	11	36.7	4	13.3

Tanggapan Responden	Tidak Pernah		Jarang		Pernah		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Soal X1-2	2	6.7	5	16.7	4	13.3	9	30	10	33.3
Soal X1-3	4	13.3	4	13.3	2	6.7	13	43.3	7	23.3
Soal X1-4	9	30	10	33.3	7	23.3	1	3.3	3	10
Soal X1-5	4	13.3	8	26.7	7	23.3	9	30	2	6.7
Soal X1-6	0	0	43	13.3	1	3.3	11	36.7	14	46.7
Soal X1-7	5	16.7	6	20	10	33.3	7	23.3	2	6.7
Soal X1-8	0	0	4	13.3	1	3.3	8	26.7	17	56.7
Soal X1-9	6	20	3	10	7	23.3	9	16.7	5	16.7
Soal X1-10	1	3.3	9	30	6	20	11	36.7	3	10

Tabel tersebut menunjukkan soal kuesioner yang diujikan oleh guru, diketahui pada variabel independen ini didapatkan frekuensi tertinggi dari 30 siswa responden memilih predikat “sering” dalam menggunakan media sosial untuk membantu mengerjakan tugas tugasnya.

Distribusi frekuensi motivasi belajar ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Motivasi Belajar

Tanggapan Responden	Tidak Pernah		Kadang-kadang		Pernah		Sering		Selalu	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Soal X2-1	0	0	9	30	2	6.7	4	13.3	15	50
Soal X2-2	0	0	8	26.7	0	0	10	33.3	12	40
Soal X2-3	0	0	13	43.3	2	6.7	6	20	9	30
Soal X2-4	0	0	12	40	2	6.7	7	23.3	9	30
Soal X2-5	0	0	7	23.3	8	26.7	6	20	9	30
Soal X2-6	1	3.3	7	23.3	3	10	10	33.3	9	30
Soal X2-7	0	0	5	16.7	5	16.7	9	30	11	36.7
Soal X2-8	0	0	8	26.7	1	3.3	7	23.3	14	46.7
Soal X2-9	0	0	5	16.7	7	23.3	5	16.7	13	43.3
Soal X2-10	0	0	4	13.3	1	3.3	7	23.3	18	60

Dari tabel di atas menunjukkan soal kuesioner motivasi belajar yang diujikan oleh guru. Diketahui pada variabel independen ini didapatkan frekuensi tertinggi dari 30 responden memilih predikat “sering” pada pernyataan kebutuhan dorongan motivasi dalam belajarnya, sehingga dapat membantu siswa dalam aktivitas belajarnya.

Sebuah tes dikatakan memiliki validitas instrumen yang tinggi, jika tes dari instrumen tersebut menghasilkan hasil pengukuran yang tepat dan akurat sesuai dengan fungsinya. Jika tes memberikan data yang tidak sesuai dengan tujuan pengukuran, maka dapat dikatakan validitasnya rendah.

Berikut tabel perhitungan uji validitas hasil belajar siswa kelas VI pada SD XYZ:

Tabel 4. Uji validasi data Hasil Belajar

No	r hitung	r table (N=30, $\alpha = 0.05$)	Keterangan
r hitung 1	0.615	>	Valid
r hitung 2	0.735	>	Valid
r hitung 3	0.814	>	Valid
r hitung 4	0.867	>	Valid
r hitung 5	0.642	> 0.361	Valid
r hitung 6	0.420	>	Valid
r hitung 7	0.866	>	Valid
r hitung 8	0.842	>	Valid
r hitung 9	0.866	>	Valid
r hitung 10	0.511	>	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan, jika r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian (P) 1-10 > r tabel, maka penilaian dilakukan dengan menggunakan ambang batas signifikansi atau $Alpha = 5\%$, dan hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid.

Berikut adalah hasil perhitungan uji validitas hubungan media sosial yang digunakan oleh siswa sekolah XYZ:

Tabel 5. Uji validasi data Media Sosial

No	r hitung	r table (N=30, $\alpha = 0.05$)	Keterangan
r hitung 1	0.511	>	Valid
r hitung 2	0.546	>	Valid
r hitung 3	0.583	>	Valid
r hitung 4	0.507	>	Valid
r hitung 5	0.407	>	Valid
r hitung 6	0.598	>	Valid
r hitung 7	0.468	>	Valid
r hitung 8	0.568	>	Valid
r hitung 9	0.498	>	Valid
r hitung 10	0.520	>	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian (P) 1-10 > r tabel, maka penilaian dilakukan dengan menggunakan ambang batas signifikansi atau Alpha = 5% yang menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid.

Berikut adalah tabel perhitungan uji validitas hubungan media sosial yang digunakan oleh siswa SD XYZ:

Tabel 6. Uji validasi data Media Sosial

No	r hitung	r table (N=30, $\alpha = 0.05$)	Keterangan
r hitung 1	0.511	>	Valid
r hitung 2	0.546	>	Valid
r hitung 3	0.583	>	Valid
r hitung 4	0.507	>	Valid
r hitung 5	0.407	>	Valid
r hitung 6	0.598	>	Valid
r hitung 7	0.468	>	Valid
r hitung 8	0.568	>	Valid
r hitung 9	0.498	>	Valid

No	r hitung	r table (N=30, $\alpha = 0.05$)	Keterangan
r hitung 10	0.520	>	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan, jika r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian (P) 1-10 > r tabel, maka penilaian dilakukan dengan menggunakan ambang batas signifikansi atau $Alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid.

Berikut adalah perhitungan uji validitas motivasi belajar siswa sekolah XYZ yang dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7. Uji validasi data Motivasi Belajar

No	r hitung	r table (N=30, $\alpha = 0.05$)	Keterangan
r hitung 1	0.689	>	Valid
r hitung 2	0.499	>	Valid
r hitung 3	0.909	>	Valid
r hitung 4	0.919	>	Valid
r hitung 5	0.884	> 0.361	Valid
r hitung 6	0.425	>	Valid
r hitung 7	0.666	>	Valid
r hitung 8	0.420	>	Valid
r hitung 9	0.812	>	Valid
r hitung 10	0.475	>	Valid

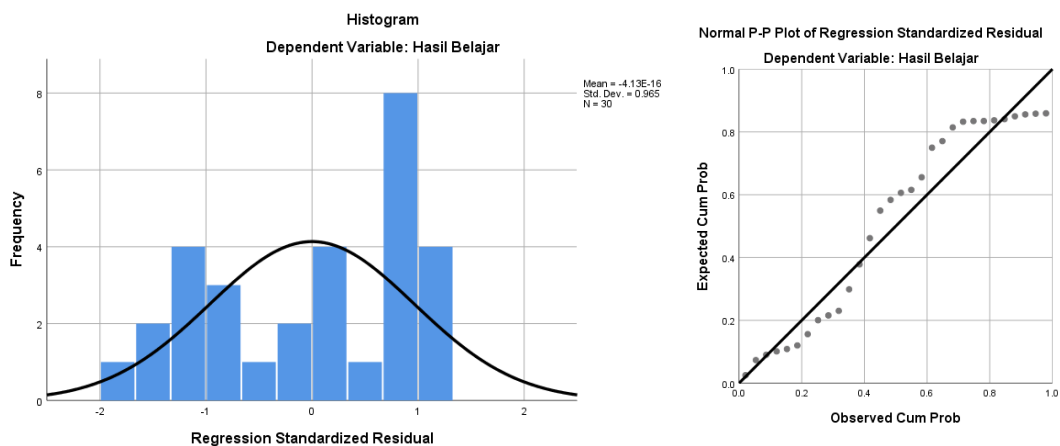
Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan bahwa, r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian (P) 1 sampai 10 > r tabel, maka penilaiannya dengan menggunakan taraf signifikansi atau $Alpha = 5\%$, hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut valid. Berikut adalah perhitungan uji reliabilitas Hubungan Media Sosial dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI pada SD XYZ yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Uji Reliabilitas Hubungan Media Sosial Dan Motivasi Belajar

	Cronbach's Alpha		Keterangan
Hasil Belajar	0.900	>	Reliabel (Konsisten)
Media Sosial	0.696	>	0.361 Reliabel (Konsisten)
Motivasi Belajar	0.865	>	Reliabel (Konsisten)

Berdasarkan hasil r hitung (Cronbach alpha) secara keseluruhan $> r$ tabel (0,361) dan nilai *cronbach alpha* pada setiap poin penilaian masing-masing variabel $> r$ tabel. Kemudian dilakukan penilaian dengan taraf signifikansi atau $Alpha = 5\%$; hal ini menunjukkan bahwa kuesioner tersebut reliabel.

Nilai signifikansi merupakan indikator dalam uji normalitas. Sebuah data penelitian dapat dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi 0,05.



Gambar 1. Histogram dan P-Plot dari hasil uji normalitas

Bentuk histogram di atas menghasilkan kurva melengkung yang menandakan bahwa pola tersebut berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* adalah 0,056 yang berarti berdistribusi normal.

Tabel 9. Hasil uji normalitas metode Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.66133480
Most Extreme Differences	Absolute	.157
	Positive	.132
	Negative	-.157
Test Statistic		.157
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Uji hipotesis ini bertujuan untuk menilai pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen), baik secara parsial (uji-t) maupun seluruhnya (uji-f). Sebuah hipotesis dapat diterima atau ditolak secara statistik, dan taraf signifikansi dapat dihitung. Dalam penelitian ini, batas signifikansi ditetapkan sebesar 5%. Jika taraf signifikansi yang ditentukan adalah 5%, maka taraf signifikansi atau tingkat kepercayaan untuk menolak hipotesis adalah 0,05. Studi ini memiliki peluang 5% untuk membuat penilaian yang buruk dan peluang 95% untuk membuat penilaian yang baik.

Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan SPSS v25 untuk menentukan nilai masing-masing hipotesis, berikutnya adalah menginterpretasikannya supaya diketahui apakah ada hubungan antara variabel bebas (X) dan terikat (Y).

Tabel 10. Hasil Uji Regresi linear

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.065 ^a	.004	.070	4.831

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Media Sosial

Berdasarkan tabel tersebut dapat ditentukan bahwa variabel X1 dan X2 hanya menjelaskan 7% dari variabel Y. Sisanya 93% dideskripsikan oleh variabel di luar model. Hal tersebut menunjukkan hasil yang kurang baik karena hasilnya tidak mendekati 100%.

Tabel 11. Tabel Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.687	2	1.343	.058	.944 ^b
	Residual	630.113	27	23.338		
	Total	632.800	29			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Media Sosial

Diketahui nilai F_{hitung} sebesar 0.058 dan F_{tabel} sebesar 3,35. Hasil F_{hitung} $0,058 > F_{tabel}$ 3,35 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan signifikansi $0,944 < 0,05$. Artinya variabel media sosial (X1) secara langsung tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel hasil belajar matematika (Y).

Tabel 12. Tabel koefisiensi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.353	6.379		7.266	.000
	Media Sosial	-.037	.109	-.065	-.336	.739
	Motivasi Belajar	.007	.145	.009	.047	.963

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel diatas, $-0,336 < 2,051$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel X tidak memiliki hubungan signifikan terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel media sosial (X1) tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y). Jadi, $0,047 < 2,051$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak dan ini berarti bahwa variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar (X2) tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel hasil belajar (Y).

Pembahasan

Hasil penelitian dilakukan pada peserta didik kelas VI SD XYZ tahun pelajaran 2022/2023 sebanyak 30 responden dan data diambil secara random (acak). Berdasarkan tabel hasil diperoleh $-0,336 < 2,051$ maka dapat disimpulkan bahwa media sosial tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel hasil belajar.

Diketahui bahwa pada tabel hasil didapatkan nilai motivasi belajar sebesar $0,047 < 2,051$ maka berarti bahwa variabel motivasi belajar tidak memiliki hubungan secara signifikan terhadap variabel hasil belajar.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan antara media sosial terhadap motivasi belajar dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VI SD

XYZ. Penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melakukan penambahan variabel pada penggunaan media sosial sebagai media alternatif pembelajaran supaya dapat diketahui hasil yang efektif terhadap peningkatan hasil belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alamri, M. M. (2019). Students' academic achievement performance and satisfaction in a flipped classroom in Saudi Arabia. *International Journal of Technology Enhanced Learning*, 11(1), 103–119. <https://doi.org/10.1504/IJTEL.2019.096786>
- Asdiniah Triana, E. N. A. L. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Vol. 5 No. 1 (2021): 2021).
- Asdiniah, E. A. L. (2021). Pengaruh Media Sosial Tiktok terhadap Perkembangan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(Vol. 5 No. 1 (2021): 2021).
- Astuti, Waluya, S. B., & Asikin, M. (2019). Strategi Pembelajaran Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi 4.0. *Seminar Nasional Pascasarjana 2019*, 2(1).
- Baihaqi, M. B. (2017). Pendidikan dan Digitalisasi di Era Milenial. *Sabtu*, 23/12/17.
- Camelia, F. (2020). Analisis landasan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Susunan Artikel Pendidikan*, 5(1).
- Helaludin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi Pendidikan di Perguruan Tinggi. *Pendais*, 1(skor 403).
- Kircaburun, K., Alhabash, S., Tosuntaş, Ş. B., & Griffiths, M. D. (2020). Uses and Gratifications of Problematic Social Media Use Among University Students: a Simultaneous Examination of the Big Five of Personality Traits, Social Media Platforms, and Social Media Use Motives. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 18(3), 525–547. <https://doi.org/10.1007/s11469-018-9940-6>
- Kolan, Bernard, John and Dzandra, Patience, E. (2018). Pengaruh Media Sosial terhadap Kinerja Akademik Siswa di Universitas Ghana: Studi Kasus Universitas Ghana, Legon. *Jurnal ARJHSS*, 76.

- Li, S., Xu, L. Da, & Zhao, S. (2015). The internet of things: a survey. *Information Systems Frontiers*, 17(2). <https://doi.org/10.1007/s10796-014-9492-7>
- Musa, M., Sukmawati, E., Mahendika, D., Muhammadiyah Kupang, U., H Ahmad Dahlan, J. K., Putih, K., Oebobo, K., Kupang, K., Tenggara Timur, N., Negeri Gorontalo, U., Jend Sudirman No, J., Timur, D., Kota Tengah, K., Gorontalo, K., Serulingmas, S., Raya Maos No, J., Cilacap, K., Tengah, J., Tinggi Teknologi Bontang, S., ... Timur, K. (2023). The Relationship between Students' Spiritual and Emotional Intelligence with Subjects Learning Outcomes. *Journal on Education*, 05(04).
- Nurlan, F. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. CV. Pilar Nusantara.
- Oguguo, B. C. E., Ajuonuma, J. O., Azubuike, R., Ene, C. U., Atta, F. O., & Oko, C. J. (2020). Influence of social media on students' academic achievement. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), 1000–1009. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i4.20638>
- Rachmad, Y. E., Agnesiana, B., Agama, I., Ambon, K. N., Sukmawati, E., Ramli, A., Islam, U., Sultan, N., Muhammad, A., Samarinda, I., Sandra, R., & Zebua, Y. (2023). The Analysis of Parenting Patterns in Instilling Morals of Early Childhood. *JCD: Journal of Childhood Development Commons Attribution-ShareAlike*, 3(1), 2023. <https://doi.org/10.25217/jcd>
- Rahman, A., Zulkifli, Z., & Juanda, J. (2020). MODEL INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 4(2). <https://doi.org/10.31571/pkn.v4i2.2146>
- Saputera, Y. (2022). Tujuan, Masalah, dan Sasaran Inovasi Pendidikan. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*.
- Sari, I., & Halim, A. (2021). PERSEPSI LITERASI DIGITAL DALAM Mendukung GREEN IT. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*.
- Setyaningrum, A. A. (2021). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Menggunakan Media Sosial Grup Whatsap dan Youtube. *Jurnal Educatio*, 7(2).
- Sholekah, D. D., & Wahyuni, S. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembelajaran di SMPN 1 Mojo Kediri. *Indonesian Journal of Islamic*

Education Studies (IJIES), 2(1). <https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Penerbit Alfabeta.

Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4. 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK: Jurnal Ilmiah Teknik Dan Manajemen Industri*, 1(1). <https://doi.org/10.30737/jatiunik.v1i2.117>

Yunus, M., Setiawan, D. F., & Wuryandini, E. (2021). Persepsi Mahasiswa terhadap Pembelajaran Online pada masa Pandemi COVID-19. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(2). <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i2.476>